

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Dalam hal belajar seringkali dikaitkan dengan penggunaan sumber pembelajaran. Sumber pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menambah ketertarikan para siswa dalam pelajaran. Di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam memiliki lingkungan yang strategis yakni terdapat ekosistem air kolam dengan luas 20x10 meter, ekosistem rumput 20x15 meter, parit dan juga ekosistem sawah. Ketertarikan belajar yang belum tumbuh meskipun memiliki lokasi belajar yang baik membuat penasaran dalam belajar. Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar tersebut sedikitnya ditentukan oleh lima variabel yaitu melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualitas serta peragaan dalam mengajar (Uzer,1997). Pengalaman yang dialami akan dapat disimpan oleh otak dalam jangka waktu yang panjang, sehingga siswa mudah dalam pengaplikasiannya. Lingkungan merupakan suatu lahan pembelajaran yang mudah di perhatikan, dan diaplikasikan.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran ini lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar mengajar menurut Sudjana dan Rivai dalam Ata (2011) menyebutkan bahwa 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi. 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan langsung dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami. 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat. 4) Kegiatan belajar lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta.

5) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan social, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain, dan siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk rasa cinta akan lingkungan.

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Ata (2011) yakni selain itu untuk memanfaatkan lingkungan sekitar harus memenuhi beberapa syarat tertentu di antaranya : (a) Harus sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran, (b) Dapat menarik perhatian siswa, (c) Hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat., (d) Dapat mengembangkan keterampilan anak berinteraksi dengan lingkungan, (e) Berhubungan erat dengan lingkungan siswa, (f) Dapat mengembangkan pengalaman dan pengetahuan siswa.

Menurut Sudjana (2002) dalam proses belajar-mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar-mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya, seberapa jauh tipe hasil belajar yang dimiliki siswa. Hasil belajar (meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor) yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, dan psikis. Penelitian yang guru yang dimaknai sebagai inkuiri yang dilakukan dengan sadar dan sistematis yang dilakukan dikelas atau di sekolahnya sendiri, mempunyai potensi untuk meningkatkan eksperturnya yang dapat disumbangkan kepada masyarakat sekolah dengan berbagai perspektif unik dalam belajar mengajar. Menurut Wiriaatmamadja (2008) yakni hasil-hasil penemuan

penelitian guru terutama ditujukan untuk digunakan dan diaplikasikan didalam konteks di mana kajian itu dilakukan, yang dapat berbentuk peningkatan kerangka kerja secara konseptual, praktik mengajar yang dirubah, atau bahkan bisa berbentuk rekonstruksi kurikulum. Walaupun penelitian guru tidak dimaksudkan untuk kebutuhan menggeneralisasikan diluar lokasi telaahnya, namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil penelitian guru mempunyai konteks yang bervariasi secara luas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2010) menyatakan bahwa setelah dilakukan siklus I diperoleh rata-rata sebesar 70,54 serta terdapat 23 orang siswa yang termasuk kriteria tuntas dalam belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 62,16% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,59 dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 83,78% serta mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardana(2004) yakni hasil refleksi pada siklus I adalah (a) keaktifan siswa dalam kerja kelompok kurang, (b) siswa belum mampu membuat kesimpulan dengan benar, (c) guru mendorong siswa berani mengajukan dan menjawab pertanyaan, dan (d) terdapat 71,79% siswa telah tuntas belajar dan 28,21% siswa belum tuntas belajar sedangkan, 84,62% pada siklus II, dan 94,87% pada siklus III yang telah mengalami ketuntasan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis didapatkan bahwa belum pernah dilakukannya bentuk strategi menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran biologi baik dalam materi pembelajaran apapun terutama ekosistem. Dari observasi yang telah dilakukan, sekolah tersebut memiliki KKM setiap mata pelajaran adalah 75. Nilai ini merupakan nilai tertinggi yang harus dicapai oleh siswa. Dijelaskan oleh guru mata pelajaran IPA yakni Ismaya Dewi bahwa nilai KKM belum dapat dicapai. Akan tetapi, kenyataan dilapangan tidak mendapatkan hasil yang sesuai yakni rata-rata nilai hanya dapat mencapai 40-50. Hasil observasi juga didapat bahwa metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, mencatat dan diskusi. Tidak terdapat variasi strategi yang dilakukan karena keterbatasan media dan pengetahuan strategi pembelajaran.

Sedangkan siswanya merupakan siswa yang aktif, mereka merasa jenuh dengan cara mencatat yang dilakukan oleh gurunya. Penelitian tindakan kelas merupakan langkah yang diambil dalam pemecahan permasalahan di kelas. Untuk meningkatkan hasil belajar yang hanya mencapai di bawah rata-rata setiap tahun dan juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Guru harus lebih terlatih untuk menemukan masalah yang terdapat di kelas dan mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan sumber bahkan mengubah metode yang sering dipergunakan. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. (Kunandar, 2008)

Dari uraian di atas maka penulis membuat judul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Pembelajaran pada Submateri Ekosistem di Kelas VII SMPN 2 Lubuk Pakam T.P 2011/2012**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode pengajaran yang digunakan guru dalam proses belajar-mengajar masih kurang bervariasi dan penggunaan metode masih kurang efektif.
2. Hasil belajar biologi siswa di kelas VII-3 SMPN 2 Lubuk Pakam masih tergolong rendah.

3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar, di mana guru yang berperan lebih aktif, sehingga siswa kurang antusias yang akhirnya mempengaruhi hasil belajarnya.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
2. Siswa kelas VII-3 SMPN 2 Lubuk Pakam T.P. 2011/2012.
3. Hasil belajar biologi pada submateri pokok ekosistem lingkungan SMPN 2 Lubuk Pakam T.P. 2011/2012 menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada submateri pokok ekosistem lingkungan dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran pada siswa kelas VII-3 SMPN 2 Lubuk Pakam T.P. 2011/2012?
2. Bagaimana aktivitas siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran di kelas VII-3 SMPN 2 Lubuk Pakam T.P. 2011/2012?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa pada submateri ekosistem lingkungan dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber

pembelajaran pada siswa kelas VII-3 SMPN 2 Lubuk Pakam T.P. 2011/2012.

2. Mengetahui aktivitas belajar siswa ketika proses belajar-mengajar dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran pada siswa kelas VII-3 SMPN 2 Lubuk Pakam T.P. 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan penulis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa:

- a. Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- c. Membiasakan siswa untuk belajar aktif dan kreatif.
- d. Meningkatkan tanggung jawab dan rasa kebersamaan bagi setiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran .

2. Bagi guru :

- a. Memberi informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Memberikan suatu strategi baru bahwa lingkungan sekitar sekolah merupakan suatu media pembelajaran bagi siswa.

3. Bagi sekolah :

Untuk memberi informasi kepada kepala sekolah mengenai pentingnya variasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar. Diharapkan pada masa yang akan datang semua guru tidak hanya dapat mengajar dengan metode ceramah dan dapat memelihara lingkungan sekitar sekolah yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi kelangsungan kegiatan proses belajar-mengajar.

4. Peneliti

Peneliti yang bersangkutan dapat memiliki pengalaman untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang dapat diterapkan nantinya dalam kegiatan pembelajaran biologi.

1.7. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkan strategi dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada submateri ekosistem pada siswa kelas VII-3 SMPN 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2011/2012

1.8. Defenisi Operasional

1. Hasil belajar siswa merupakan gambaran dari kemampuan, keterampilan dan pemahaman siswa atau kelompok siswa tentang penguasaannya terhadap sesuatu materi pembelajaran
2. Sumber belajar adalah segala macam bahan ataupun benda yang digunakan untuk belajar dengan mudah melalui objek langsung benda.
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdiri dari tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.